Pengaruh Metode Bercerita dan Keterlibatan Orang Tua terhadap Literasi Anak

Fatimah Zahra Isnaini*[1], Mariana Jelina[2], Nuril Imamah[3]
Universitas Pancasakti Bekasi[1]
*e-mail: fatimahzahraisnaini@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode bercerita interaktif dan keterlibatan orang tua terhadap kemampuan literasi awal anak usia dini di KB Fatimatuzzahra. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori. Sampel penelitian terdiri atas 40 anak dan 40 orang tua yang ditentukan melalui teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial untuk melihat perubahan perkembangan literasi anak pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi anak yang signifikan. Pada Siklus I, sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang sebesar 62,5%, sedangkan pada Siklus II terjadi peningkatan pada kategori Berkembang Sangat Baik sebesar 72,5%. Temuan ini menunjukkan bahwa metode bercerita interaktif yang didukung keterlibatan orang tua secara konsisten efektif meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini.

Kata kunci : Anak Usia Dini; Keterlibatan Orang Tua; Literasi Awal; Metode Bercerita.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of interactive storytelling methods and parental involvement on early literacy skills among young children at KB Fatimatuzzahra. The study employed a quantitative approach using an explanatory survey method. The research sample consisted of 40 children and 40 parents selected through a total sampling technique. Data were collected through observation, questionnaires, documentation, and field notes. Data analysis was conducted descriptively and inferentially to examine changes in children's literacy development across each cycle. The results showed a significant improvement in children's early literacy skills. In Cycle I, most children were still in the Underdeveloped category, accounting for 62.5%, while in Cycle II there was a substantial increase in the Very Well Developed category, reaching 72.5%. These findings indicate that the implementation of interactive storytelling supported by consistent parental involvement is effective in improving early literacy skills in young children.

Keywords **:** *Early Childhood; Early Literacy; Interactive Storytelling; Parental Involvement.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam sistem pendidikan karena menjadi tahap awal dalam membangun berbagai aspek perkembangan anak. Anak usia dini, yaitu anak yang berada pada rentang usia 0–6 tahun, berada pada fase perkembangan yang sangat pesat, baik dalam aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, maupun moral (PURWANINGSIH, 2025). Periode ini dikenal sebagai *golden age* atau masa emas, yaitu masa ketika perkembangan otak anak berlangsung sangat cepat dan membutuhkan stimulasi yang tepat agar seluruh potensi anak dapat berkembang secara optimal. Pada masa ini, pengalaman belajar yang diperoleh anak akan memberikan pengaruh jangka panjang terhadap kesiapan belajar dan keberhasilan akademik pada tahap pendidikan selanjutnya (Destiyanti & Afiyati, 2025).

Salah satu kemampuan dasar yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini adalah kemampuan literasi awal. Literasi awal merupakan kemampuan anak dalam memahami, menggunakan, dan mengekspresikan bahasa melalui aktivitas mendengarkan, berbicara, membaca, dan memahami simbol-simbol sederhana (Rita Kurnia, Yolastama Ardiansi, 2024). Literasi awal tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis secara formal, tetapi juga mencakup pengembangan kosakata, kemampuan menyimak, kesadaran fonologis, pengenalan huruf, serta kemampuan memahami makna dari bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Imbal Isro Wiyatun, Evia Darmawani, 2022). Kemampuan literasi awal yang

berkembang dengan baik akan membantu anak dalam memahami pembelajaran di sekolah, membangun kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal.

Meskipun demikian, pengembangan literasi awal pada anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan. Pada beberapa lembaga pendidikan anak usia dini, proses pembelajaran masih berorientasi pada metode konvensional yang menekankan latihan membaca dan menulis secara mekanis (Karima & Kurniawati, 2020). Pendekatan tersebut kurang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang lebih efektif belajar melalui bermain, interaksi sosial, eksplorasi, dan pengalaman yang menyenangkan. Akibatnya, anak sering mengalami kebosanan, kurang termotivasi, dan tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Latif, n.d.). Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak.

Salah satu metode pembelajaran yang dinilai efektif untuk mengembangkan kemampuan literasi awal adalah metode bercerita interaktif. Bercerita merupakan aktivitas yang dekat dengan dunia anak dan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menarik serta bermakna. Melalui cerita, anak dapat mengenal kosakata baru, memahami alur berpikir, mengembangkan imajinasi, serta meningkatkan kemampuan menyimak dan berkomunikasi. Ketika kegiatan bercerita dilakukan secara interaktif, anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat aktif melalui pertanyaan, tanggapan, ekspresi, dan diskusi sederhana (Ananda, 2023). Keterlibatan tersebut memungkinkan anak membangun makna secara lebih mendalam, memperluas pemahaman bahasa, serta mengembangkan keterampilan komunikasi secara optimal (Tangse, 2022).

Selain faktor pembelajaran di sekolah, lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan literasi anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak. Sejak lahir, anak belajar bahasa, pola komunikasi, serta kebiasaan membaca dari lingkungan keluarga. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi, seperti membacakan buku cerita, mengajak berdiskusi, mengenalkan huruf, maupun menciptakan lingkungan rumah yang kaya akan bahan bacaan, terbukti dapat mendukung perkembangan bahasa dan literasi anak secara signifikan (Fadilah & Nada, 2025). Namun demikian, realitas di masyarakat menunjukkan bahwa tidak semua orang tua memiliki tingkat keterlibatan yang optimal dalam proses belajar anak. Kesibukan pekerjaan, penggunaan teknologi digital yang berlebihan, serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya stimulasi literasi sering kali menjadi faktor penghambat (Laksana et al., 2023).

Kajian mengenai pengembangan literasi awal anak usia dini telah menjadi perhatian banyak peneliti dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi awal memiliki hubungan yang erat dengan kesiapan belajar anak pada jenjang pendidikan dasar. Anak yang memiliki keterampilan literasi awal yang baik cenderung menunjukkan kemampuan akademik yang lebih tinggi dibandingkan anak yang kurang mendapatkan stimulasi literasi sejak dini. Penelitian-penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Melalui kegiatan bercerita, anak memperoleh kesempatan untuk mengenal struktur bahasa, memperluas kosakata, meningkatkan kemampuan memahami isi cerita, serta mengembangkan kemampuan berpikir simbolik. Beberapa studi bahkan menunjukkan bahwa kegiatan bercerita interaktif mampu meningkatkan partisipasi anak dalam pembelajaran karena anak merasa lebih terlibat secara emosional dan kognitif.

Selain itu, penelitian terkini semakin menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pengembangan literasi anak. Berbagai studi menunjukkan bahwa anak yang tumbuh dalam keluarga dengan budaya membaca yang baik memiliki kemampuan bahasa yang lebih tinggi dibandingkan anak yang kurang memperoleh stimulasi di rumah. Aktivitas seperti *shared reading*, membacakan cerita sebelum tidur, dan berdiskusi mengenai pengalaman sehari-hari dapat memperkuat keterampilan komunikasi serta pemahaman bahasa anak. Perkembangan kajian pendidikan anak usia dini saat ini juga mengarah pada pendekatan kolaboratif antara sekolah dan keluarga. Para peneliti menekankan bahwa keberhasilan pendidikan anak tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh dukungan lingkungan keluarga yang konsisten dan berkelanjutan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, sebagian besar penelitian masih berfokus pada satu variabel, yaitu metode pembelajaran di sekolah. Demikian pula penelitian mengenai keterlibatan orang tua umumnya hanya

menyoroti pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak tanpa menghubungkannya dengan strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Dengan kata lain, penelitian yang mengintegrasikan dua faktor penting, yaitu metode bercerita interaktif dan keterlibatan orang tua, secara simultan terhadap kemampuan literasi awal anak masih relatif terbatas. Padahal, dalam praktik pendidikan anak usia dini, perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi berbagai lingkungan belajar, baik di sekolah maupun di rumah.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada konteks wilayah perkotaan besar atau lembaga pendidikan tertentu yang memiliki fasilitas cukup lengkap. Penelitian pada lembaga PAUD berbasis komunitas lokal, khususnya di Kota Sukabumi, masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan penelitian yang lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi nyata di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat menjelaskan bagaimana metode bercerita interaktif yang diterapkan oleh guru dan keterlibatan orang tua di rumah secara bersama-sama memengaruhi kemampuan literasi awal anak usia dini sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendukung perkembangan literasi anak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode bercerita interaktif dan keterlibatan orang tua terhadap kemampuan literasi awal anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Fatimatuzzahra Kota Sukabumi. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis simultan dua variabel utama, yaitu metode pembelajaran berbasis bercerita interaktif yang diterapkan di sekolah dan keterlibatan orang tua dalam stimulasi literasi di rumah, dalam konteks lokal pendidikan anak usia dini. Penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan model kolaborasi antara sekolah dan keluarga sebagai strategi peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru, orang tua, dan pengelola lembaga PAUD dalam merancang program pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan berkelanjutan guna mendukung perkembangan literasi anak sejak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori (*explanatory survey*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh antarvariabel secara objektif melalui pengukuran numerik dan analisis statistik. Metode survei eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen, yaitu metode bercerita interaktif dan keterlibatan orang tua, terhadap variabel dependen berupa kemampuan literasi awal anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu tanpa adanya perlakuan eksperimen. Penelitian dilaksanakan di Kelompok Bermain (KB) Fatimatuzzahra Kota Sukabumi pada tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut telah menerapkan kegiatan literasi melalui pembelajaran bercerita, sehingga relevan dengan tujuan penelitian. Variabel yang diteliti terdiri atas variabel bebas (X1), yaitu metode bercerita interaktif; variabel bebas (X2), yaitu keterlibatan orang tua; dan variabel terikat (Y), yaitu kemampuan literasi awal anak usia dini. Hubungan antarvariabel dianalisis untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelompok Bermain (KB) Fatimatuzzahra Kota Sukabumi beserta orang tua atau wali murid yang terlibat dalam proses pendidikan anak. Populasi tersebut dipilih karena seluruh subjek memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu anak usia dini yang sedang mengikuti program pendidikan PAUD dan orang tua yang berperan dalam pendampingan belajar di rumah. Mengingat jumlah populasi relatif terbatas dan memungkinkan untuk dijangkau secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* atau sampel jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Sampel penelitian terdiri atas 40 anak didik KB Fatimatuzzahra dan 40 orang tua atau wali murid yang menjadi responden penelitian, sehingga total subjek penelitian berjumlah 80 responden. Penggunaan teknik *total sampling* bertujuan agar data yang diperoleh lebih representatif serta mampu menggambarkan kondisi nyata yang terjadi pada lokasi penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran menggunakan metode bercerita interaktif serta perkembangan kemampuan literasi awal anak selama proses pembelajaran

berlangsung. Observasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator penelitian. Indikator metode bercerita interaktif meliputi kemampuan guru menyampaikan cerita secara menarik, interaksi guru dengan anak selama kegiatan bercerita, keterlibatan aktif anak dalam menjawab pertanyaan, penggunaan media pendukung cerita, serta kemampuan anak dalam merespons isi cerita. Sementara itu, indikator kemampuan literasi awal anak meliputi kemampuan mengenal huruf, kemampuan mengenal bunyi bahasa, penguasaan kosakata, kemampuan menyimak cerita, dan kemampuan menceritakan kembali isi cerita.

Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan angket yang diberikan kepada orang tua untuk mengukur tingkat keterlibatan mereka dalam stimulasi literasi anak di rumah. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Cukup Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Pengukuran keterlibatan orang tua dilakukan berdasarkan beberapa indikator, yaitu frekuensi membacakan buku kepada anak, pendampingan belajar di rumah, penyediaan bahan bacaan anak, komunikasi dengan guru mengenai perkembangan anak, serta dukungan terhadap berbagai kegiatan literasi yang dilakukan anak.

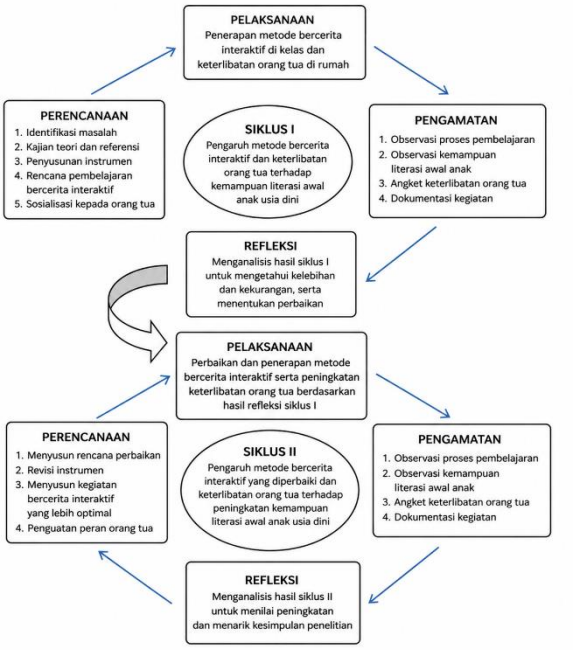
Teknik pengumpulan data berikutnya adalah dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa data jumlah siswa, profil sekolah, kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi aktivitas literasi yang dilaksanakan di sekolah. Data dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang memperkuat hasil observasi dan angket sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan akurat.

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel penelitian. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen terlebih dahulu diuji untuk memastikan kualitasnya. Pengujian instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan apabila memenuhi kriteria valid dan reliabel.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, angket, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis statistik kuantitatif. Tahap pertama adalah analisis deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian melalui perhitungan nilai rata-rata, persentase, frekuensi, dan standar deviasi. Analisis deskriptif bertujuan memberikan gambaran umum mengenai kondisi metode bercerita interaktif, keterlibatan orang tua, dan kemampuan literasi awal anak usia dini.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat tersebut meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal, uji linearitas untuk mengetahui apakah hubungan antarvariabel bersifat linear, serta uji multikolinearitas untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang terlalu kuat antarvariabel bebas dalam model penelitian. Uji prasyarat dilakukan agar hasil analisis regresi yang digunakan memenuhi asumsi statistik yang diperlukan.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita interaktif terhadap kemampuan literasi awal anak usia dini, pengaruh keterlibatan orang tua terhadap kemampuan literasi awal anak usia dini, serta pengaruh metode bercerita interaktif dan keterlibatan orang tua secara simultan terhadap kemampuan literasi awal anak usia dini. Pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis penelitian dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka hipotesis penelitian dinyatakan ditolak.



Gambar 1. Alur penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan literasi awal yang diamati meliputi kemampuan mengenal huruf, menyimak cerita, memahami isi cerita, menjawab pertanyaan sederhana, menceritakan kembali isi cerita, serta penggunaan kosakata dalam komunikasi sehari-hari. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, catatan lapangan, dan lembar keterlibatan orang tua.

Pada tahap pra-tindakan, peneliti melakukan observasi awal terhadap kemampuan literasi anak. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal simbol huruf, membedakan bunyi bahasa, serta memahami isi cerita secara utuh. Sebagian anak masih cenderung pasif dalam kegiatan berbahasa dan kurang percaya diri ketika diminta berbicara di depan teman-temannya. Selain itu, hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa kegiatan membaca atau membacakan cerita di rumah belum dilakukan secara rutin.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kondisi literasi anak masih berada pada kategori rendah. Dari 40 anak, sebanyak 25 anak berada pada kategori Belum Berkembang, 9 anak berada pada kategori Mulai Berkembang, 4 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan, dan hanya 2 anak yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi awal anak masih memerlukan stimulasi yang lebih terstruktur dan menyenangkan.

Pada Siklus I, peneliti mulai menerapkan metode bercerita interaktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru menggunakan buku cerita bergambar, boneka tangan, kartu huruf, serta ekspresi suara yang menarik agar anak lebih fokus mengikuti cerita. Selama kegiatan berlangsung, guru tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga mengajak anak untuk berinteraksi melalui pertanyaan sederhana, menebak tokoh cerita, menebak akhir cerita, dan menghubungkan isi cerita dengan pengalaman pribadi anak.

Pada tahap awal pelaksanaan Siklus I, sebagian anak masih terlihat malu dan kurang percaya diri untuk berbicara. Namun setelah beberapa kali pertemuan, anak mulai menunjukkan respons yang lebih aktif. Anak mulai tertarik memperhatikan media cerita, tertawa saat mendengar bagian cerita yang lucu, serta mulai berani menjawab pertanyaan guru.

Selain pembelajaran di sekolah, pada Siklus I orang tua juga diberikan lembar panduan aktivitas literasi sederhana yang dapat dilakukan di rumah. Orang tua diminta untuk membacakan cerita minimal 10 menit setiap hari, menanyakan isi cerita kepada anak, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali.

Setelah pelaksanaan Siklus I, dilakukan observasi ulang terhadap perkembangan kemampuan literasi anak. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Perkembangan Kemampuan Literasi Anak Siklus I dan Siklus II

Tahap	BB	%	MB	%	BSH	%	BSB	%
Siklus I	25	62,5%	9	22,5%	4	10%	2	5%
Siklus II	0	0%	3	7,5%	8	20%	29	72,5%

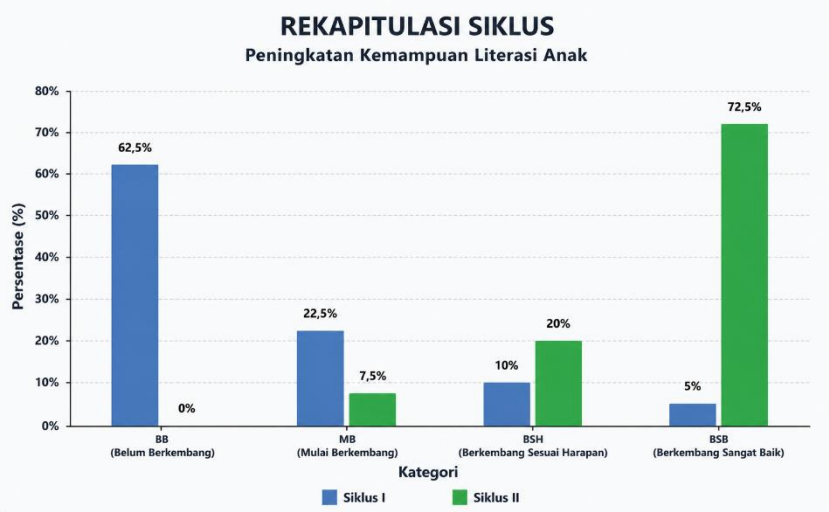
Data pada tabel menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi anak dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang, yaitu sebanyak 25 anak atau 62,5%. Anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik baru mencapai 6 anak atau 15%. Data ini menunjukkan bahwa intervensi awal sudah memberikan perubahan, tetapi belum mencapai target keberhasilan penelitian.

Hasil refleksi Siklus I menunjukkan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Pertama, beberapa anak masih memiliki rentang perhatian yang pendek sehingga mudah terdistraksi selama kegiatan bercerita berlangsung. Kedua, guru masih perlu meningkatkan variasi media agar anak lebih aktif berpartisipasi. Ketiga, belum semua orang tua melaksanakan kegiatan literasi di rumah secara konsisten.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dilakukan perbaikan pada Siklus II. Pada siklus ini, guru meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media cerita digital sederhana, kartu tokoh interaktif, permainan tebak cerita, dan kegiatan bermain peran. Guru juga memberikan lebih banyak kesempatan kepada anak untuk menjadi pencerita kecil di depan kelas. Selain itu, komunikasi dengan orang tua diperkuat melalui grup komunikasi harian agar aktivitas literasi anak di rumah dapat dipantau secara lebih konsisten.

Pelaksanaan Siklus II menunjukkan perubahan yang sangat signifikan. Anak terlihat jauh lebih antusias mengikuti pembelajaran. Anak mulai mampu mengenali huruf dengan lebih cepat, menyebutkan bunyi awal kata, memahami urutan cerita, dan menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat sederhana. Anak juga mulai menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi ketika berbicara di depan teman-temannya.

Peningkatan kemampuan literasi awal anak dapat dijelaskan pada diagram berikut:



Gambar 2. Rekapitulasi Siklus

Hasil rekapitulasi siklus menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan pada kemampuan literasi awal anak usia dini setelah penerapan metode bercerita interaktif yang didukung oleh keterlibatan orang tua dalam stimulasi literasi. Pada Siklus I, sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (62,5%), diikuti Mulai Berkembang (22,5%), Berkembang Sesuai Harapan (10%), dan Berkembang Sangat Baik (5%). Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, terjadi perubahan yang signifikan, yaitu kategori Belum Berkembang menurun menjadi 0%, Mulai Berkembang menjadi 7,5%, Berkembang Sesuai Harapan meningkat menjadi 20%, dan Berkembang Sangat Baik meningkat menjadi 72,5%.

Kondisi pada Siklus I menunjukkan bahwa kemampuan literasi awal anak masih relatif rendah. Anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, memahami bunyi bahasa, menyimak cerita, menjawab pertanyaan, serta menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sederhana. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan anak yang menyatakan bahwa usia dini merupakan masa penting dalam pembentukan kemampuan bahasa dan kognitif sehingga membutuhkan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Rendahnya kemampuan literasi pada tahap awal juga dipengaruhi oleh kurang optimalnya stimulasi literasi yang diperoleh anak baik di sekolah maupun di rumah.

Penerapan metode bercerita interaktif pada Siklus I mulai menunjukkan dampak positif. Anak mulai tertarik pada kegiatan bercerita, memperhatikan guru saat menyampaikan cerita, serta berusaha menjawab pertanyaan sederhana. Guru menggunakan berbagai strategi seperti buku cerita bergambar, ekspresi wajah, intonasi suara, dan pertanyaan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan anak. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh belum mencapai target karena anak masih beradaptasi dengan model pembelajaran baru, memiliki rentang perhatian yang terbatas, dan belum seluruh orang tua memberikan dukungan literasi secara konsisten di rumah.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, dilakukan berbagai perbaikan pada Siklus II melalui penggunaan media yang lebih variatif seperti boneka tangan, kartu tokoh, permainan tebak cerita, dan kegiatan bermain peran. Selain itu, komunikasi dengan orang tua diperkuat agar kegiatan literasi di rumah dapat dilakukan secara rutin. Hasilnya, seluruh anak mengalami perkembangan sehingga tidak ada lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang. Pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak terbukti mampu meningkatkan kemampuan bahasa, perhatian, kepercayaan diri, serta kemampuan berpikir simbolik anak.

Peningkatan paling menonjol terlihat pada kategori Berkembang Sangat Baik yang meningkat dari 5% menjadi 72,5%. Sebagian besar anak telah mampu mengenal huruf, memahami isi cerita, menjawab pertanyaan, memperkaya kosakata, dan menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sederhana. Temuan ini mendukung teori konstruktivistik yang menyatakan bahwa anak membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial. Melalui kegiatan mendengarkan cerita, berdiskusi, dan menghubungkan cerita dengan pengalaman pribadi, anak mampu membangun pemahaman bahasa secara lebih bermakna.

Selain pembelajaran di sekolah, keterlibatan orang tua juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi anak. Orang tua dilibatkan melalui berbagai aktivitas sederhana seperti membacakan cerita sebelum tidur, mengajak anak berdiskusi, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali isi cerita. Dukungan tersebut memperkuat stimulasi yang diberikan guru di sekolah. Hubungan yang hangat dan komunikasi yang konsisten antara orang tua dan anak terbukti mendukung perkembangan bahasa, meningkatkan rasa percaya diri, serta membentuk kebiasaan belajar yang positif.

Secara keseluruhan, jumlah anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik meningkat dari 15% pada Siklus I menjadi 92,5% pada Siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 77,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi metode bercerita interaktif dan keterlibatan orang tua memberikan dampak yang lebih optimal terhadap kemampuan literasi awal dibandingkan apabila hanya salah satu faktor yang diterapkan. Keberhasilan tersebut menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam memberikan stimulasi yang konsisten bagi perkembangan anak usia dini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita interaktif yang didukung oleh keterlibatan orang tua terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini di KB Fatimatuzzahra. Pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan melibatkan keluarga mampu menghasilkan peningkatan perkembangan literasi yang signifikan serta mendukung perkembangan bahasa dan komunikasi anak secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita interaktif dan keterlibatan orang tua memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan literasi awal anak usia dini di KB Fatimatuzzahra. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari Siklus I ke Siklus II. Pada awal pengamatan, sebagian besar anak masih berada pada kategori

Belum Berkembang, namun setelah diberikan intervensi, mayoritas anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik. Metode bercerita interaktif mampu meningkatkan minat belajar, kemampuan menyimak, kosakata, dan keberanian berkomunikasi. Keterlibatan orang tua melalui pendampingan literasi di rumah juga memperkuat hasil pembelajaran, sehingga kolaborasi sekolah dan keluarga terbukti efektif dalam mengembangkan literasi anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Aghnaita, A., Zulkarnain, A. I., Rahmasari, A., & ... (2024). Pengenalan Literasi Finansial Awal Pada Anak Usia Dini Di TK Aqidah Palangka Raya. *Mestaka: Jurnal …*. http://pakisjournal.com/index.php/mestaka/article/view/287

Ananda, R. (2023). Strategi Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini. In *Jurnal Pendidikan Anak*.

Baiti, N., & Zulkarnaen, M. (2021). Pelatihan Stimulasi Keterampilan Literasi Awal Melalui Media Poster Bagi Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah …*. https://journal-fip.um.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/848

Destiyanti, I. C., & Afiyati, S. N. (2025). GAME EDUKASI MARBEL: SOLUSI KREATIF DALAM MENINGKATKAN LITERASI AWAL ANAK USIA DINI. *Jurnal Ilmiah ATSAR Kuningan*. https://www.jurnal.unisa.ac.id/index.php/atsar/article/view/762

Fadilah, C., & Nada, M. M. (2025). Kegiatan Literasi Awal dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Kajian Literatur. In *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*.

Imbal Isro Wiyatun, Evia Darmawani, M. P. S. J. (2022). Peningkatan Aktivitas Belajar melalui Latihan Bercerita padaAnak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal …*, *5.3*.

Karima, R., & Kurniawati, F. (2020). Kegiatan Literasi Awal Orang Tua pada Anak Usia Dini. In *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. researchgate.net. https://www.researchgate.net/profile/Al-Athfal-2/publication/393946956_Kegiatan_Literasi_Awal_Orang_Tua_pada_Anak_Usia_Dini/links/6881095200a2407910a36973/Kegiatan-Literasi-Awal-Orang-Tua-pada-Anak-Usia-Dini.pdf

Laksana, D. N. L., Ita, E., Ngura, E. T., & ... (2023). PENGEMBANGAN INSTRUMEN PEMETAAN AWAL LITERASI DAN NUMERASI ANAK USIA DINI. *... Anak Usia Dini …*. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/66999

Latif, L. (n.d.). STRATEGI MEGHIDUPKAN LITERASI AWAL ANAK USIA DINI RENTANG USIA NOL SAMPAI LIMA TAHUN. In *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*. academia.edu. https://www.academia.edu/download/92107321/7666-16086-1-SM.pdf

Muzakki, M., Aghnaita, A., & ... (2022). Mengembangkan kegiatan literasi awal bagi anak usia dini di lingkungan keluarga. *... : Jurnal Penelitian Dan …*. https://ojspanel.undikma.ac.id/index.php/transformasi/article/view/6966

Nabila, J. A., Adhe, K. R., Ningrum, M. A., & Safitri, D. G. L. (2025). Pengembangan Media Game Getting Know Alphabet untuk Meningkatkan Literasi Awal Anak Usia Dini. *Journal of Education …*. https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/2582

Padilah, S. N. (n.d.). Model Pembelajaran Story-Based Learning sebagai Strategi Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini: Analisis Konseptual. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*. https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/92963

PURWANINGSIH, R. (2025). *PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI AWAL ANAK USIA DINI MELALUI OPTIMALISASI FASILITAS POJOK BACA UNTUK ANAK USIA 4-5 TAHUN DI …*. eprints3.upgris.ac.id. https://eprints3.upgris.ac.id/id/eprint/12571

Rezeki, A. V. T., Dewi, F., & Maranatha, J. R. (2022). Kegiatan Read Aloud Untuk Mengenalkan Literasi Awal Pada Anak Usia Dini. In *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI …*.

Rita Kurnia, Yolastama Ardiansi, E. P. (2024). Tingkat Literasi Membaca Anak Usia 5-6 Tahun: Trobosan Melalui Media Pembelajaran Mekatronik. *PAUD Lectura: Jurnal …*, *8.1*, 34–42.

Salfiatika, N. (2021). Metode Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga [IAIN Purwokerto]. In *Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini …*.

Sriutami, W. Z., & Muzakkir, F. F. (2021). Literasi Mendongeng Sebagai Stimulan Awal Peningkatan Minat Membaca Bagi Anak Usia Dini Di Paud Alif Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian ...*. https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/abdimandalika/article/view/429

SYAHARANI, P. A. (2025). *PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI AWAL ANAK USIA DINI DI PAUD ANANDA KECAMATAN PADEMANGAN JAKARTA UTARA*. eprints.untirta.ac.id. https://eprints.untirta.ac.id/id/eprint/52174

Tangse, U. H. M. (2022). Literasi dalam pendidikan anak usia dini: Pentingnya lingkungan terhadap kemampuan membaca awal anak usia dini. In *Tarbiyah bil Qalam: Jurnal ...*. download.garuda.kemdikbud.go.id. http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3194360&val=28070&title=LITERASI DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PENTINGNYA LINGKUNGAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AWAL ANAK USIA DINI